

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Audit *Lag* pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan transportasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

Pada tabel 4.1 disajikan data mengenai audit *lag* pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.

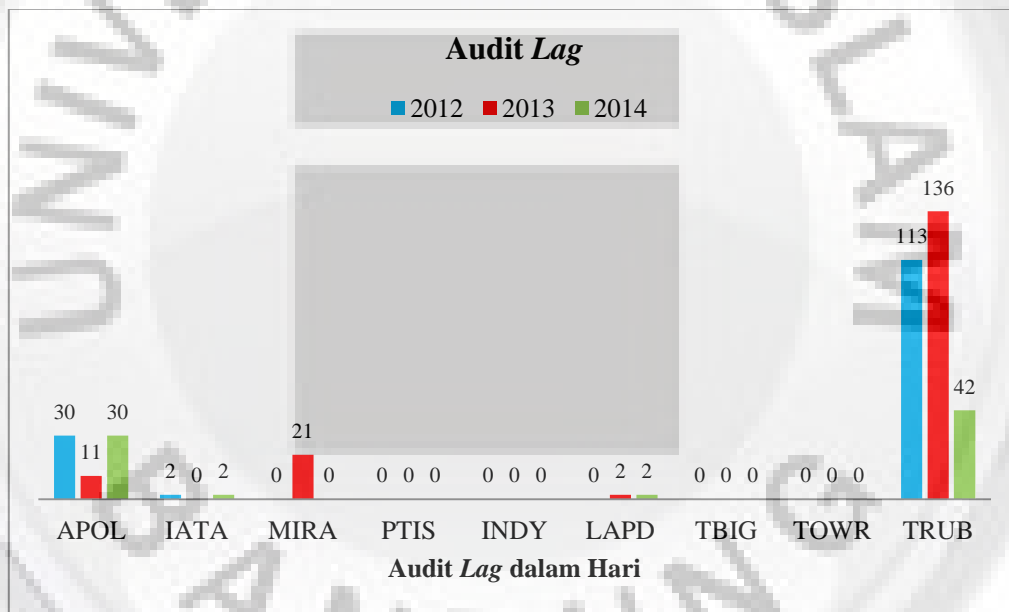
Tabel 4.1
Audit *Lag* pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan transportasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

No.	Kode	Audit <i>Lag</i>		
		2012	2013	2014
1	APOL	30	11	30
2	IATA	2	0	2
3	MIRA	0	21	0
4	PTIS	0	0	0
5	INDY	0	0	0
6	LAPD	0	2	2
7	TBIG	0	0	0
8	TOWR	0	0	0
9	TRUB	113	136	42

	Rata-Rata	16,11	18,89	8,44
	Tertinggi	113	136	42
	Terendah	0	0	0

Sumber: Hasil pengolahan data Laporan Keuangan

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data audit *lag* perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI tahun 2012-2014, akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1
Audit Lag pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan transportasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

Pada gambar grafik 4.1, dapat dilihat bahwa audit *lag* pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI selama tahun

2012-2014 cenderung menurun. Interpretasi lebih lengkap mengenai data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, rata-rata audit *lag* pada perusahaan jasa sektor Infrakstruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI adalah selama 16,11 hari dengan audit *lag* paling lama yakni 113 hari dimiliki oleh PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, sedangkan audit *lag* paling rendah yakni 0 hari.
2. Pada tahun 2013, rata-rata audit *lag* pada perusahaan jasa sektor Infrakstruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI adalah selama 18,89 hari dengan audit *lag* paling lama yakni 136 hari dimiliki oleh PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, sedangkan audit *lag* paling rendah yakni 0 hari.
3. Pada tahun 2014, rata-rata audit *lag* pada perusahaan jasa sektor Infrakstruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI adalah selama 8,44 hari dengan audit *lag* paling lama yakni 42 hari dimiliki oleh PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, sedangkan audit *lag* paling rendah yakni 0 hari.

4.2.3 Disclosure Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014

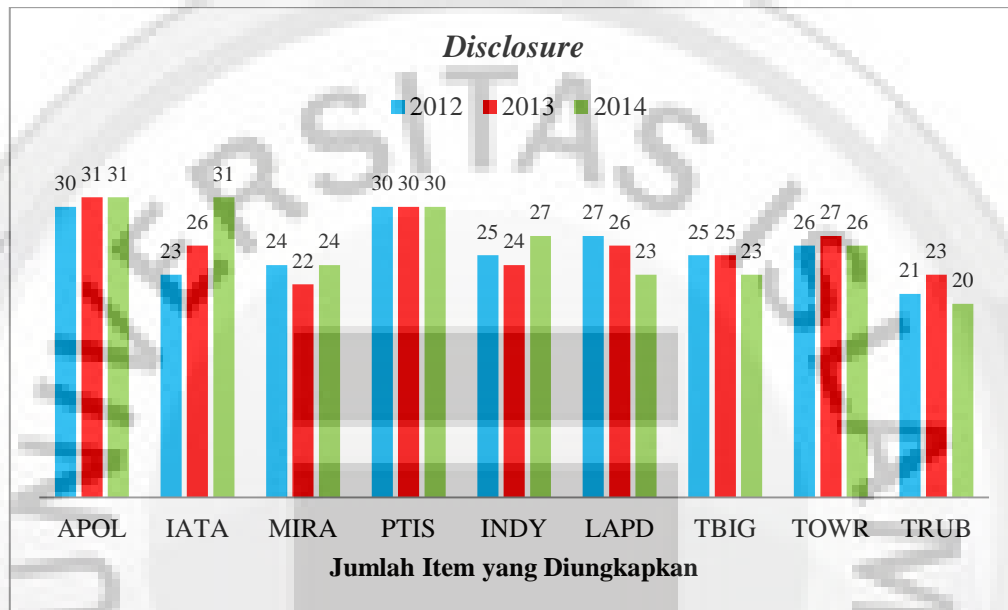
Pada tabel 4.2 disajikan data mengenai *disclosure* pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.

Tabel 4.2
Disclosure Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

No.	Kode	Disclosure		
		2012	2013	2014
1	APOL	30	31	31
2	IATA	23	26	31
3	MIRA	24	22	24
4	PTIS	30	30	30
5	INDY	25	24	27
6	LAPD	27	26	23
7	TBIG	25	25	23
8	TOWR	26	27	26
9	TRUB	21	23	20
	Rata-Rata	25,67	26,00	26,11
	Tertinggi	30	31	31
	Terendah	21	22	20

Sumber: Hasil pengolahan data Laporan Keuangan

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data *disclosure* perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI tahun 2012-2014, akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2
***Disclosure* pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

Pada gambar grafik 4.2 dapat dilihat data *disclosure* pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI selama tahun 2012-2014. Interpretasi lebih lengkap mengenai data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, rata-rata *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI adalah sebanyak 25,67 item dengan jumlah *disclosure* paling banyak adalah 30 item dimiliki oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line TBK dan PT. Indika Energy Tbk,

sedangkan *disclosure* paling rendah sebanyak 21 item dimiliki oleh PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.

2. Pada tahun 2013, rata-rata *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI adalah sebanyak 26 item dengan jumlah *disclosure* paling banyak adalah 31 item dimiliki oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line TBK, sedangkan *disclosure* paling rendah adalah sebanyak 22 item dimiliki oleh PT. Mira International Ressources Tbk.
3. Pada tahun 2014, rata-rata *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan \ jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI adalah sebanyak 26,11 item dengan jumlah *disclosure* paling banyak adalah 31 item dimiliki oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line TBK dan PT. Indonesia Air Transport, sedangkan *disclosure* paling rendah sebanyak 20 item dimiliki oleh PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk

4.2.4 Opini Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

Pada tabel 4.3 disajikan data-data opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.

Tabel 4.3
Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

		Opini Tahun Sebelumnya		Jumlah
		NGCAO	GCAO	
Tahun	2012	6	3	9
	2013	7	2	9
	2014	5	4	9
Total		18	9	27

Sumber: Hasil pengolahan data

Interpretasi untuk tabel data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, sebanyak 6 perusahaan tercatat mendapatkan opini audit tahun sebelumnya adalah *non going concern*, sedangkan 3 perusahaan sisanya mendapatkan opini audit *going concern*.

2. Pada tahun 2013, sebanyak 7 perusahaan mendapatkan opini audit tahun sebelumnya adalah *non going concern*, sedangkan 2 perusahaan sisanya mendapatkan opini audit *going concern*.
3. Pada tahun 2014, sebanyak 5 perusahaan mendapatkan opini audit tahun sebelumnya adalah *non going concern*, sedangkan 4 perusahaan sisanya mendapatkan opini audit *going concern*.

4.2.5 Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

Berikut ini tabel 4.4 yang menyajikan data opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.

Tabel 4.4

Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

		Opini Audit <i>Going Concern</i>		Jumlah
		NGCAO	GCAO	
Tahun	2012	5	4	9
	2013	5	4	9

	2014	4	5	9
Total		14	13	27

Sumber: Hasil pengolahan data

Interpretasi untuk tabel data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, sebanyak 5 perusahaan tercatat mendapatkan opini audit *non going concern*, sedangkan 4 perusahaan sisanya mendapatkan opini audit *going concern*.
2. Pada tahun 2013, sebanyak 5 perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern*, sedangkan 4 perusahaan sisanya mendapatkan opini audit *going concern*.
3. Pada tahun 2014, sebanyak 5 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan 4 perusahaan sisanya mendapatkan opini audit *non going concern*.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis konseptual yang diajukan pada bab sebelumnya, akan dilakukan analisis statistik. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Pemilihan regresi logistik dikarenakan variable dependen yang digunakan berupa variable *dummy*.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi yang kuat diantara variabel independennya. Masalah multikolinearitas ini dapat dideteksi dari nilai *tolerance*

serta nilai VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinieritas. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit_Lag	0,782	1,279
	Disclosure	0,847	1,181
	Opini_thnsblm	0,875	1,142

a. Dependent Variable: Opini

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 22.2.

Pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.3.2 Estimasi Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{ Audit Lag} + \beta_2 \text{ Disclosure} + \beta_3 \text{ Opini} - t + e$$

Keterangan:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \text{GCAOP}$$

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi logistik

Audit Lag = ...

Disclosure = ...

Opini -t = Opini tahun sebelumnya

e = Residual

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Estimasi Model Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Audit_Lag	0,048	0,049	0,960	1	0,327	1,049
1 ^a	Disclosure	0,110	0,277	0,158	1	0,691	1,116
	Opini_thnsblm	22,110	12400,390	0,000	1	0,999	4,0E+9
	Constant	-4,476	7,340	0,372	1	0,542	,011

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Lag, Disclosure, Opini_thnsblm.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik yang tersaji pada tabel 4.6, dapat dibentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln } \frac{p}{1-p} = -4,476 + 0,048 \text{ Audit Lag} + 0,110 \text{ Disclosure} + 22,110 \text{ Opini} - t$$

Nilai taksiran yang tersaji pada persamaan regresi logistik di atas, tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti pada model regresi linier biasa, namun nilai taksiran dari persamaan regresi logistik dapat diinterpretasikan dari nilai $\text{Exp}(B)$ atau biasa disebut dengan *odds ratio*. Interpretasi untuk hasil regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai *odds ratio* untuk *audit lag* adalah sebesar 1,049 yang menunjukkan semakin baik ketepatan penyampaian laporan keuangan, maka peluang perusahaan untuk menerima opini GCAO akan meningkat sebanyak 1,409 kali.
2. Nilai *odds ratio* untuk *disclosure* adalah sebesar 1,116 yang menunjukkan semakin banyak jumlah item yang diungkapkan, maka peluang perusahaan untuk menerima opini GCAO akan meningkat sebanyak 1,116 kali.
3. Nilai *odds ratio* untuk opini tahun sebelumnya adalah sebesar 4×10^9 yang menunjukkan jika opini yang diterima tahun sebelumnya adalah GCAO, maka peluang perusahaan untuk menerima opini GCAO akan meningkat sebanyak 4×10^9 kali.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model regresi logistik yang diperoleh. Untuk

memvalidasi kecocokan model atau *goodness of fit* digunakan uji *hosmer and lemeshow* dimana hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data (model fit)

H_1 : Terdapat perbedaan antara model dengan data (model tidak fit)

Model regresi logistik yang baik adalah model yang mampu memprediksi nilai yang diobservasinya atau model yang dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (*fit* dengan data). Jika nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (α), maka kesimpulannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H_a).

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,325	7	0,853

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar $0,853 > 0,05$ (α) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian adalah menerima H_0 dan menolak H_a yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model regresi dengan data observasinya, sehingga model regresi dapat dikatakan *fit* dengan data (*goodness of fit*) atau dengan kata lain model regresi logistik yang akan dibentuk telah mampu memprediksi nilai observasinya dengan tepat.

4.3.4 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *likelihood ratio* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang diperoleh cocok secara keseluruhan (*overall model fit*) yang artinya tidak ditemukan adanya perbedaan antara data dengan model yang diamati. Dalam melakukan *overall model fit*, dilakukan perbandingan antara nilai *likelihood ratio* pada saat model hanya memasukkan nilai konstanta atau -2 Log L pada step 0 dengan model setelah memasukkan variable bebas atau -2 Log L pada step 1. Jika terjadi penurunan nilai -2 Log L dari step 0 ke step 1 ($-2 \text{ Log L}_{\text{awal}} > -2 \text{ Log L}_{\text{akhir}}$), artinya tidak ada perbedaan antara data dengan model yang diamati, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai *likelihood ratio* dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.8
Likelihood Ratio Step 0 ($-2 \text{ Log L}_{\text{awal}}$)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	37,393	-,074
	2	37,393	-,074

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 37,393

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Tabel 4.9
Likelihood Ratio Step 1 (-2 Log L_{akhir})
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Audit_Lag	Disclosure	Opini_thnsblm
Step 1 1	19,923	-1,346	,013	,005	2,850
2	17,263	-2,330	,028	,032	4,048
3	16,468	-3,528	,038	,075	5,079
4	16,218	-4,260	,045	,102	6,094
5	16,140	-4,453	,048	,109	7,104
6	16,112	-4,475	,048	,110	8,108
7	16,103	-4,476	,048	,110	9,109
8	16,099	-4,476	,048	,110	10,110
9	16,098	-4,476	,048	,110	11,110
10	16,097	-4,476	,048	,110	12,110
11	16,097	-4,476	,048	,110	13,110
12	16,097	-4,476	,048	,110	14,110
13	16,097	-4,476	,048	,110	15,110
14	16,097	-4,476	,048	,110	16,110

15	16,097	-4,476	,048	,110	17,110
16	16,097	-4,476	,048	,110	18,110
17	16,097	-4,476	,048	,110	19,110
18	16,097	-4,476	,048	,110	20,110
19	16,097	-4,476	,048	,110	21,110
20	16,097	-4,476	,048	,110	22,110

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 37,393

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached.

Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel 4.8 dan 4.9, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log L pada step 0 yang semula sebesar 37,393 menjadi sebesar 16,097 pada step 1 ($-2 \text{ Log } L_{\text{awal}} (37,393) > -2 \text{ Log } L_{\text{akhir}} (16,097)$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan (*overall model fit*) tidak ditemukan adanya perbedaan antara data dengan model yang diamati atau dengan kata lain penambahan variabel bebas audit *lag*, *disclosure* dan opini tahun sebelumnya memperbaiki model *fit*.

4.3.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien *Nagelkerke R Square* merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh yang

diberikan oleh audit *lag*, *disclosure* dan opini tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Koefisien *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada model regresi linier biasa.

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi *Nagelkerke R Square*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16,097 ^a	0,546	0,728

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa koefisien *Nagelkerke R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,728 atau 72,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama audit *lag*, *disclosure* dan opini tahun sebelumnya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 72,8% terhadap opini audit *going concern*, sedangkan sebanyak $(1 - 0,728 \times 100)$ 27,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.6 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan tingkat persentase kecocokan kasus yang diklasifikasi secara benar dan kasus yang diklasifikasi secara keliru. Selain itu,

matriks klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.11
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Opini		Percentage Correct
			NGCAO	GCAO	
Step 1	Opini	NGCAO	14	0	100,0
		GCAO	3	10	76,9
Overall Percentage					88,9

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel 4.11, dapat dilihat bahwa dari sebanyak 14 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*, keseluruhan data tersebut diklasifikasi secara benar, sedangkan dari sebanyak 13 data perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sebanyak 10 data diklasifikasi secara benar dan sebanyak 3 kasus diklasifikasi secara keliru. Persentase ketepatan model secara keseluruhan (*overall percentage*) adalah sebesar 88,9% yang menunjukkan persentase ketepatan model dalam memprediksi opini audit *going concern* tergolong baik.

4.3.7 Pengujian Hipotesis (*Wald Test*)

Uji *Wald* ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seperti pada model regresi linier biasa. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis parsial yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : *Audit lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H_1 : *Audit lag* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hipotesis 2

H_0 : *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H_1 : *Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hipotesis 3

H_0 : Opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H_1 : Opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.12
Wald Test

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Audit_Lag	0,048	0,049	0,960	1	0,327	1,049
1 ^a	Disclosure	0,110	0,277	0,158	1	0,691	1,116
	Opini_thnsblm	22,110	12400,390	0,000	1	0,999	4,0E+9
	Constant	-4,476	7,340	0,372	1	0,542	,011

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Lag, Disclosure, Opini_thnsblm.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk audit *lag* adalah sebesar $0,327 > 0,05$ (α). Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit *lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Untuk variabel selanjutnya, yakni *disclosure* memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,691 > 0,05$ (α). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Terakhir untuk variabel opini tahun sebelumnya memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,999 > 0,05$ (α). Hasil tersebut menunjukkan bahwa opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan teori yang mendasarinya.

4.4.1 Pengaruh Audit *Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.6 pengujian hipotesis sig_1 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,327 > 0,05$. Dengan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dengan pengaruh yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa variable audit *Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *lag* belum tentu mengindikasikan adanya masalah *going concern* pada auditee dan tidak menjamin bahwa perusahaan yang memiliki audit *lag* akan memperoleh opini audit *going concern*.

PT. Leyand International Tbk pada tahun 2013 mengalami audit *lag* sebanyak 2 hari. Akan tetapi PT. Leyand International Tbk tidak menerima opini audit *going concern* karena mengalami keterlambatan laporan auditor. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang mengalami keterlambatan laporan keuangan belum tentu akan menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Januarti (2009) yang menunjukkan bahwa audit *lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian

Louwers (1998), Lennox (2002), dan Putra (2010) yang menemukan hubungan positif antara audit *lag* yang panjang dengan opini audit *going concern*.

4.4.2 Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.6 pengujian hipotesis sig_2 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,691 > 0,05$. Dengan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ dengan pengaruh yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa variable *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Perusahaan Truba Alam Manunggal engineering tbk (TRUB) pada tahun 2014 memiliki tingkat pengungkapan yang rendah yaitu sebesar 20 item dari total maksimal 33 item kriteria yang mengacu pada *disclosure index* (Fitriani dan Dharma 2007). Perusahaan tersebut tetap menerima opini audit *going concern* walaupun memiliki tingkat pengungkapan yang rendah.

Hal tersebut memberikan bukti bahwa tingkat pengungkapan yang rendah tidak menyebabkan perusahaan terhindar dari penerimaan opini *going concern* oleh auditor. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pengungkapan yang terlalu tinggi memiliki kesan tidak baik, dan diartikan sebagai penyajian yang berlebihan. Terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rinci dan tidak penting justru dapat mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan (Hendriksen dan Breda,2002).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Astuti dan Darsono (2012), Muthahiroh (2013), serta Savitry (2013) . Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Junaidi dan Jogiyanto (2010) dan Haron et al.(2009) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh pada diperolehnya opini *going concern*.

4.4.3 Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.6 pengujian hipotesis sig_3 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,999 > 0,05$. Dengan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dengan pengaruh yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa *variable* opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan Truba Alam Manunggal Engineering tbk (TRUBA) pada tahun 2011 tidak menerima opini audit *going concern*. Tetapi, pada tahun 2012 perusahaan Truba Alam Manunggal Engineering tbk (TRUBA) menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nurul Aiisiah (2012). Auditor tidak mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya dalam memberikan opini audit *going concern* sehingga tidak terdapat pengaruh dari opini audit.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Santosa dan Wedari (2007) yang menemukan adanya pengaruh positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan.

